



**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH**
(TELAAH KITAB MITRA SEJATI DAN NGUDI SUSILO KARYA KH. BISRI MUSTOFA)

*THE RELEVANCE OF THE CONCEPT OF CHARACTERISTICS EDUCATION ON THE
CHARACTERISTICS EDUCATION MADRASAH IBTIDAIYAH*
(A STUDY OF MITRA SEJATI AND NGUDI SUSILO BOOKS BY KH. BISRI MUSTOFA)

Gampang Mulyadi¹, Wakid Evendi²
Universitas Sunan Giri Surabaya
Email: gampang.ibnu.jaeri@gmail.com

ABSTRAK

Relevansi konsep pendidikan akhlak terhadap pendidikan akhlak madrasah ibtidaiyah telaah kitab mitra sejati dan ngudi susilo karya Kh. Bisri Mustofa. Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif filosofi. Banyak kitab yang dipakai untuk melaksanakan pendidikan akhlak. kitab yang masih dipakai dalam pengajaran yaitu kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo karangan KH. Bisri Mustofa yang ditulis pada tahun 1954 Masehi untuk kitab Ngudi Susilo. Kedua kitab ini menggunakan syi'iran. Terkait hal ini perlunya sebuah penelitian untuk membuktikan bahwa kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo masih relevansi dengan pendidikan akhlak madrasah Ibtidaiyah saat ini sehingga kedua kitab masih dapat digunakan secara maksimal diberbagai lembaga pendidikan. Konsep pendidikan akhlak memberikan contoh akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan memberikan sebuah pengarahan kepada peserta didik untuk berakhlak baik terhadap siapapun dan dimanapun berada. Serta mengharap ridho Allah SWT. Secara garis besar terbagi menjadi 3 bagian yaitu adab disekolahan, adab dirumah dan adab dimasyarakat. Metode pendidikan akhlak mencakup metode Metode Nasehat, Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan (Uswah Al-Hasanah), Metode Pemberian Hadiah (reward) dan Metode Hukuman (punishment). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab Mitra sejati dan Ngudi Susilo dapat digunakan pada lembaga pendidikan selain madrasah ibtidaiyah. Madrasah yang ingin memberikan pendidikan akhlak sesuai dengan kurikulum di madrasah ibtidaiyah yang disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag). Selain daripada itu relevansi ini juga membuktikan bahwa kedua kitab karya KH. Bisri Mustofa merupakan karya yang perlu dilestarikan untuk memperkuat akhlak para santri dimadrasah pada masa sekarang ini.

Kata kunci: Kitab, Konsep, Pendidikan Akhlak

ABSTRACT

The relevance of the concept of moral education to the moral education of Madrasah Ibtidaiyah studies the book of Mitra Sejati and Ngudi Susilo by KH. Bisri Musthafa. The method of discussion in this study uses a descriptive qualitative approach to philosophy. Many books are used to carry out moral education. The books that are still used in teaching are Mitra Sejati and Ngudi Susilo written by KH. Bisri Mustofa was written in 1954 AD for the book Ngudi Susilo. Both of these books use syi'iran. Related to this, there is a need for a study to prove that the books of Mitra Sejati and Ngudi Susilo are still relevant to the moral education of Madrasah Ibtidaiyah today so that the two books can still be used optimally in various educational institutions. The concept of moral education provides examples of commendable and despicable morals in everyday life. The goal is to provide a direction for students to have good morals towards anyone and wherever they are. And hope for the blessing of Allah SWT. Broadly speaking, it is divided into 3 parts, namely etiquette at school, etiquette at home and etiquette in the community. The method of moral education includes the method of advice, the method of refraction, the method of exemplary (Uswah Al-Hasanah), the method of giving reward and the method of punishment. So it can be concluded that the Mitra Sejati and Ngudi Susilo books can be used in educational institutions other than Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah who wants to provide moral education in accordance with the curriculum at Madrasah Ibtidaiyah compiled by the Kementerian Agama (Kemenag). Apart from that, this relevance



also proves that the two books by KH. Bisri Mustofa is a work that needs to be preserved to strengthen the morals of the santri in the madrasah today.

Keywords: Books, Concepts, Moral Education

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan hal yang perlu diberikan kepada semua orang. Pendidikan akhlak ini dapat dilakukan sejak mulai usia dini hingga tua. Akhlak diajarkan sejak dini supaya dapat membiasakan diri berbuat akhlak terpuji. Pengajaran akhlak ini memiliki dua sisi yaitu melakukan akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela.

Pendidikan akhlak dalam Al Qur'an sudah dijelaskan secara gamblang dan detail. Diantara bukti bahwa terdapat didalam Q.S Al- Hujarat Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِغَدَابَةٍ أَلَا يَأْتِيكُمْ إِلَهٌ بِأَشْهَادٍ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”* (Q.S Al- Hujarat (49) 11)

Manusia di era modern harus dibentengi dengan akhlak yang kuat. Jika tidak maka akan terjerumus kedalam kesesatan dalam berperilaku. Berbagai instansi pendidikan menggunakan berbagai cara untuk membentuk peserta didik memiliki akhlak terpuji dengan adanya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk memperbaiki lisan dan seruan serta ketetapan posisinya, juga memperbaiki ungkapan dan menjaganya dari kesalahan dan cacat (Hasan, 2021:10). Pendidikan akhlak secara instasi formal terbagi menjadi dua yaitu madrasah

dan sekolah. Madrasah merupakan tempat para murid untuk mencari ilmu. Madrasah formal dalam lingkup kemenag terbagi menjadi madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs) dan madrasah aliyah (MA). Pendidikan akhlak dalam lingkup madrasah dititik beratkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selanjutnya dalam lingkup sekolah pendidikan akhlak dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Selain madrasah dan sekolah formal ada sebuah lembaga pendidikan akhlak yang nonformal salah satunya adalah madrasah diniyah (Madin). Madin ini melakukan pendidikan akhlak memakai kurikulum sendiri serta memakai kitab-kitab karangan ulama. Banyak kitab atau buku yang dipakai untuk melaksanakan pendidikan akhlak. Kitab yang masih dipakai dalam pengajaran yaitu kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo karangan KH. Bisri Mustofa yang ditulis pada tahun 1954 Masehi untuk kitab Ngudi Susilo. Kedua kitab ini menggunakan syi'iran. Sehingga dari latar belakang diatas munculnya sebuah permasalahan masih relevan konsep pendidikan akhlak di kedua kitab yang diberikan kepada peserta didik atau santri dengan keadaan sekarang ini sebagai pendukung kurikulum pendidikan akhlak yang berada di madrasah. Terkait hal ini perlunya sebuah penelitian untuk



membuktikan bahwa kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo masih relevansi dengan pendidikan akhlak madrasah Ibtidaiyah saat ini sehingga kedua kitab masih dapat digunakan secara maksimal diberbagai lembaga pendidikan

TINJAUAN PUSTAKA

Akhlak secara etimologi أَخْلَاقٌ “akhlaq” berasal dari bahasa Arab kemudian diserap oleh bahasa Indonesia sehingga tulisannya menjadi “akhlak”. Bentuk jamak kata akhlak adalah خُلُقٌ “khuluq” artinya moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Gede, 2019:13). Didalam al Qur’an surat Al Qalam memberikan petunjuk tentang akhlak dapat dilihat pada ayat ke 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (Qs. Al Qalam (68): 4).

Akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW merupakan akhlak yang harus dicontoh oleh umatnya. Kita sebagai umatnya berusaha belajar untuk meniru akhlak rosulullah baik berupa perkataan ataupun perbuatan. Ketika mencontoh akhlak terpuji yang dimiliki oleh rosulullah semua umatnya harus berusaha secara maksimal supaya dapat menjalani kehidupan ini dengan damai.

Imam Ghazali membagi 3 bagian untuk menjadi manusia memiliki akhlak terpuji yaitu adabul thaat, tarkul ma’asiy dan adabul suhba (adab bergaul) (Nasif, 2021:22). Adabul thaat ini mengarahkan seseorang untuk mentaati perintah Allah berupa beribadah kepada-Nya serba berbuat baik terhadap sesama. Adapun tarkul ma’asiy mengarahkan seseorang untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah baik secara dzahir dan batin. Selanjutnya adabul suhba ini memberikan arahan untuk bergaul terhadap sesama untuk menciptakan kerukunan.

Menurut (Gede, 2019:23) cakupan Akhlak karimah yang perlu dipelajari oleh

manusia terbagi menjadi 4 kategori yaitu Akhlak karimah terhadap Allah SWT, akhlak karimah terhadap diri sendiri, akhlak karimah terhadap sesama insan dan akhlak karimah terhadap alam. Akhlak karimah terhadap Allah yaitu pertama beriman. Manusia harus beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari Akhir (kiamat), Qada dan Qadar yang ditetapkan Allah SWT. Kedua beribadah Kepada Allah, beribadah ini penjabaran dari iman. Cara beribadah kepada Allah menggunakan perkataan, perbuatan, menahan diri dari mengerjakan sesuatu, melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan, menggugurkan hak serta melengkapi perkataan dan perbuatan.

Akhlak karimah terhadap diri sendiri terbagi menjadi iman kepada Allah, berbuat jujur, menunaikan amanah, menunaikan janji, ikhlas, penyantun, murah hati, sabar, hidup hemat, dan malu. Akhlak karimah sesama insan yaitu saling mencintai dan kasih sayang, tolong-menolong, saling pengertian dan menghargai, menegakkan keadilan dan bersikap jujur. Materi akhlak karimah terhadap alam yaitu menjaga alam atau lingkungan. Ketika mengelola alam dan lingkungan manusia diajak untuk melestarikan tidan hanya mengambil manfaatnya saja. Hal ini akan mencerminkan rasa syukur dan membuktikan bahwa manusia diutus sebagai khalifah dalam mengelola bumi.

Syaikh Muhammad Syakir dalam kitabnya menuliskan metode pendidikan akhlak dengan judulnya buku nya Washoya al Aba’ Lil Abna (Wasiat Sang Ayah). Secara garis besar dilihat dari judul kitab maka metode pendidikan akhlak yang paling dominan adalah nasehat. Akan tetapi jika kita tinjau materi yang ada dalam kitab maka Syaikh memberikan beberapa metode pendidikan akhlak diantaranya pembiasaan diri, keteladanan, penjelasan tentang balasaan ketaatan dan keteledoran (Hasan, 2021).

Dalam mukodimah Bidayatu Hidayah dituliskan bahwa jika seseorang ingin memiliki



akhlak terpuji sempurna maka harus menata akhlak dzahir dan bathin (Nasif, 2021: 10). Akhlak dzahir merupakan tingkah laku yang dapat dilihat oleh orang lain. Tingkah laku tergolong terpuji jika seseorang dapat menghargai dan menghormati seluruh makhluk ciptaan Allah SWT. Sedangkan akhlak batin merupakan tingkah laku hati seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan perasaan. Perilaku hati ini hanya diketahui oleh orang tersebut itu sendiri serta tidak luput dari pengawasan Allah SWT. Selain itu (kekasih) wali Allah SWT sudah dipilih dapat memberikan bimbingan terhadap pendidikan akhlak batin terhadap orang yang masih belum baik akhlak batinnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Library research adalah teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi dalam kepustakaan dan lainnya yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Literatur yang dipakai tidak hanya buku-buku melainkan dapat berupa bahan dokumentasi, majalah, dan koran-koran.

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian menggunakan pendekatan filosofi yaitu, pendekatan secara mendalam merenungkan dan memikirkan secara hati-hati terhadap pemikiran KH. Bisri Mustofa mengenai pendidikan akhlak dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo. Data Primer atau utama merupakan data yang paling diperlukan ketika melakukan penelitian. Data yang digunakan adalah Kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo.

Analisis data merupakan penguraian atas data sehingga mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini ketika menganalisis data menggunakan *Content Analysis* yaitu analisis isi. Lebih tepatnya teknik ini digunakan menarik kesimpulan dengan cara menemukan karakteristik pesan secara obyektif dan sistematis. Analisis ini bersumber pada isi/hasil karya yang

digunakan. Penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terdapat dalam sumber data primer. Fungsi analisis isi untuk mengungkapkan makna simbolik yang masih samar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- Membaca keseluruhan isi kitab yang diteliti yaitu kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo.
- Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo.
- Data-data Teks yang diperoleh, maka dilakukan analisis data menggunakan berbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan, selanjutnya menuliskan pembahsana hasil analisis ke dalam laporan penelitian.

Selain itu karena penelitian ini dilakukan secara individu untuk memperkuat sumber kajian maka penelitian harus menghubungkan dengan peneliti lain. Penelitian ini menggunkan kajian pustaka sehingga tidak bertemu secara langsung akan tetapi melalui karyanya seperti skripsi, buku, jurnal, tesis dan disertasi yang dinamakan reabilitas interrater (antar peneliti). Sehingga reabilitas ini menggunakan ketekunan pengamatan, pencatatan dan pengkajian yang cermat supaya menghasilkan pengaruh konsisten dalam penemuan arti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo

Biografi KH. Bisri Mustofa

KH. Bisri Mustofa merupakan seorang kiyai pendiri pondok pesantren Roudlotut Thalibin Rembang Jawa Tengah. Beliau dilahirkan di kampung Sawahan, Gang Palen, Rembang Jawa Tengah tahun 1915. Nama Ayahnya H. Zaenal Musthofa dan Ibunya bernama Chotijah. Massa kecil beliau diberi nama Mashadi oleh kedua orang tuanya.



Beliau memiliki tiga saudara yaitu Salamah (Aminah), Misbach, dan Ma'shum. Nama beliau berubah setelah melaksanakan ibadah haji ditahun 1923 dengan nama Bisri. Kemudian dengan akrab dikenal nama KH. Bisri Mustofa.

Pada tahun 1923 M Bisri Mustofa diajak ayah dan keluarganya untuk menenuaikan ibadah haji. Perjalanan menuju makkah untuk ibadah haji menggunakan kapal haji milik Chasan-Imazi Bombay melalui pelabuhan Rembang. Ketika pelaksanaan ibadah haji ayahanda Bisri Mustofa mengalami sakit sakitan sampai ditandu. Ibadah haji sudah selesai dalam perjalanan pulang ke Indonesia saat pemberangkatan kapal ditandai sirine berbunyi saat itulah Ayahanda Bisri Mustofa Wafat ketika usia 60 tahun.

Perjalanan sekolah dan mondoknya KH. Bisri Mustofa begitu menarik. KH. Bisri Mustofa sekolah HIS (Hollands Inlands School) Rembang yang didaftarkan oleh kakak tirinya H. Zuhdi. Sebab beliau dapat bersekolah di HIS karena diakui sebagai keluarga Raden Sudjono, mantra guru HIS yang bertempat tinggal di Sawahan dan menjadi tetangga keluarga KH. Bisri Mustofa. Ketika KH Cholil mendengar Bisri sekolah di HIS maka langsung menyuruhnya pindah ke sekolah *Ongko 2* karena kebencian terhadap Belanda.

Setelah lulus sekolah dari *Ongko 2*, KH. Bisri Mustofa mondok di KH. Cholil yang ada di Kasingan. Beliau belajar ilmu agama seperti: Alfiyah, Fathul Mu'in dan lain-lain. Ketika berusia 20 tahun dinikahkan oleh KH. Cholil dengan putrinya yang bernama Ma'rufah berumur 10 tahun. Pernikahan ini dianugerahi delapan putra dan putri yaitu Cholil (KH. Cholil Bisri), Musthofa, Adieb, Faridah, Najihah, Labib, Nihayah dan Atikah.

Setahun setelah dinikahkan oleh Kiai Cholil dengan putrinya yang bernama Marfu'ah itu, KH. Bisri Musthofa berangkat lagi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji bersama-sama dengan beberapa anggota

keluarga dari Rembang. Namun, seusai haji, KH. Bisri Musthofa tidak pulang ke tanah air, melainkan memilih bermukim di Mekah dengan tujuan menuntut ilmu di sana.

Ketika di Mekah, pendidikan yang dijalani KH. Bisri Musthofa bersifat non-formal. Beliau belajar dari satu guru ke guru lain secara langsung dan *privat*. Di antara guru-guru beliau terdapat ulama-ulama asal Indonesia yang telah lama mukim di Mekah. Secara keseluruhan, guru-guru beliau di Mekah adalah: (1) Syeikh Baqir, asal Yogyakarta. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Lubbil Ushul*, *'Umdatul Abrar*, *Tafsir al-Kasyshaf*; (2) Syeikh Umar Hamdan al-Maghriby. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab hadits *Shahih Bukhari* dan *Muslim*; (3) Syeikh Ali Maliki. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *al-Asybah wa al-Nadha'ir* dan *al-Aqwaal al-Sunnan alSittah*; (4) Sayid Amin. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Ibnu 'Aqil*; (5) Syeikh Hassan Massath. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Minhaj Dzawin Nadhar*; (6) Sayid Alwi. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar tafsir al Qur'an *alJalalain*; (7) KH. Abdullah Muhaimin. Kepada beliau, KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Jam 'ul Jawami'*.

Dua tahun lebih KH. Bisri Musthofa menuntut ilmu di Mekah. KH. Bisri Musthofa pulang ke Kasingan tepatnya pada tahun 1938 atas permintaan mertuanya. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 2 Rabiul Sani 1358H, mertuanya (Kiai Kholil) meninggal dunia. Sejak itulah KH. Bisri Mustofa menggantikan posisi guru dan mertuanya itu sebagai pemimpin pesantren. Musthofa (KH. Musthofa Bisri) merupakan dua putera KH. Bisri Musthofa yang saat ini paling dikenal masyarakat sebagai penerus kepemimpinan pesantren yang dimilikinya. KH. Bisri Musthofa wafat pada tanggal 16 Februari 1977.

Jumlah tulisan-tulisan beliau yang ditinggalkan mencapai lebih kurang 176 buah judul, meliputi: tafsir, hadits, aqidah,



fiqh, sejarah nabi, balaghah, nahwu, sharf, kisah-kisah, *syi'ir-an*, do'a, tuntunan modin, naskah sandiwara, khutbah-khutbah, dan lain-lain. Karya-karya tersebut dicetak oleh beberapa perusahaan percetakan yang biasa mencetak buku-buku pelajaran santri atau kitab kuning, di antaranya percetakan Salim Nabhan Surabaya, Progressif Surabaya, Toha Putera Semarang, Raja Murah Pekalongan, Al-Ma'arif Bandung dan yang terbanyak dicetak oleh Percetakan Menara Kudus. Karyanya yang paling monumental adalah *Tafsir al-Ibriz* (3 jilid), di samping kitab *Sulamul Afham* (4 jilid).

Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mitra Sejati dan Ngudin Susilo

Kedua kitab ini merupakan karya seorang ulama kharismatik pada tahun 50 an yang bernama KH. Bisri Mustofa. jika ditinjau dari tujuan pendidikan akhlak, maka beliau memiliki pandangan yang jauh kedepan dalam menghadapi era modern. pandangan beliau ini, dapat memberikan pendidikan akhlak terhadap seseorang untuk memberikan batasan-batasan akhlak yang harus dilakukan dan ditinggalkan.

Kitab Mitra Sejati yang ditulis oleh KH. Bisri Musthofa dalam bentuk *Syi'iran* berupa huruf *pegon* (arab jawa). Kitab ini terdiri dari delapan halaman yang berisi sembilan belas tema yang keseluruhan isi syairnya 109 bait. yang mempunyai ruang lingkup sosial kemanusiaan dengan beberapa akhlak: (a) Akhlak kepada Orang Tua, (b) Akhlak Rakyat kepada Pemerintah, (c) Akhlak Murid Kepada Guru, (d) Akhlak kepada Teman, (e) Macam-macam Tata Krama, (f) Akhlak Mendengarkan Pembicaraan, (g) Akhlak Berbicara, (h) Akhlak Bergaul, (i) Akhlak Ketika makan, (j) Akhlak Berpakaian, (k) Peduli Lingkungan, (l) Akhlak Bertamu, (m) Akhlak Menjenguk Orang Sakit.

Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya K. H. Bisri Musthofa merupakan kitab yang menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan model penulisan aksara Arab *pegon*. Kitab ini sarat akan makna memuat 9 (Sembilan) bab yang mengandung nilai-nilai

akhlak. Nilai-nilai akhlak ini meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap bangsa dan Negara, serta akhlak terhadap lingkungan. Nilai-nilai akhlak tersebut merupakan nilai dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan baik kepada anak laki-laki ataupun perempuan menggunakan metode pembelajaran *syi'iran* (menggunakan lagu). Pembelajaran nilai-nilai akhlak ini sangat penting sebagai dasar pembentukan akhlak yang baik sejak usia dini guna menciptakan insan yang berakhlak mulia penerus bangsa.

Kesembilan bab ini yakni, *Muqaddimah*, bab *Ambagi Waktu* (membagi waktu), bab *Ing Pamulangan* (Di Sekolah), bab *Mulih Saking Pamulangan* (Pulang dari Sekolah), bab *Ana Ing Umah* (Ada di Rumah), bab *Karo Guru* (Dengan Guru), bab *Ana Tamu* (Ada Tamu), bab *Sikap lan Lagak* (Sikap dan Tingkah Laku), bab *Cita-Cita Luhur*. Kesenjajaran dari isi kitab ini menerangkan bagaimana akhlak atau tingkah laku yang baik dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan sebagai pedoman.

Dalam kitab Mitra Sejati terdapat tujuan Pendidikan Akhlak yaitu

- a) Memberikan penjelasan tentang tata krama yang baik.
- b) Mengingatkan bahwa perlunya waspada terhadap dosa kecil yang dilakukan berulang kali tanpa sadar
- c) Supaya waspada terhadap pergaulan bebas yang dapat merusak tingkah laku
- d) Mengingatkan supaya menjalankan perintah agama dengan serius
- e) Perkataan orang tua harus didengarkan dan dijalankan selama tidak menuju kedalam kerusakan akhlak

Dalam kitab Ngudi Susilo terdapat tujuan Pendidikan Akhlak yaitu

- a) Menjauhkan tingkah laku tercela
- b) Anak diajari tata krama dimulai umur 7 tahun
- c) Menyayangi dan menghormati orang tua
- d) Sopan santun terhadap orang yang lebih tua



e) Menggunakan bahasa yang halus ketika berbicara

Pendahuluan kedua kitab memberikan penjelasan pentingnya pendidikan akhlak. Seseorang seharusnya mendapatkan pendidikan akhlak sejak dini. Terutama pendidikan akhlak yang dilakukan dirumah karena untuk mendasari seseorang berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dilingkungan sosialnya. Kesimpulan seorang muslim supaya memiliki akhlak yang baik maka dari kecil perlu diajari tentang melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Pendidikan Akhlak dalam Mitra Sejati dan Ngudi Susilo

Kitab Mitra Sejati

1. Kemanusiaan (Kamanungsan)

Bagian pertama dijelaskan bahwa manusia membutuhkan terhadap orang lain hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Jika seseorang ingin makan maka membutuhkan seseorang yang menjual nasi. Sebelum beras menjadi nasi banyak proses yang dilalui dan memerlukan berbagai lapisan sosial.

Selain itu seseorang memerlukan pakaian maka akan melibatkan orang lain yang membuat, memotong, menjahit kain sehingga menjadi sebuah pakaian. Itulah dua perumpamaan yang idanggap cukup untuk memberikan nasehat terhadap kita supaya saling menghargai dan menghormati sesama manusia tercipta kerukunan.

2. Sikap anak terhadap Bapak (Sikap anak marang bapak)

KH. Bisri Mustofa memberikan nasehat seorang bapak memikirkan anaknya mulai dari makan, minum, pakaian dan semua kebutuhannya walaupun dirinya sendiri sudah lelah. Sehingga seorang anak harus berbakti kepadanya jangan sampai membuat kecewa.

3. Sikap anak terhadap Ibu (Sikap anak marang Ibu)

Seorang anak harus berbakti terhadap orang tua terlebih lagi kepada ibu karena beliau yang telah mengandung, melahirkan, membersihkan kotoran ketika masih kecil. Jika seorang anak berani terhadap ibu maka dianggap berani kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Sikap rakyat kepada pemerintah (sikap rakyat marang pemerintah)

Sebagai rakyat harus tunduk terhadap pemerintah yang berjalan. Pemerintah sudah melakukan penegakkan keadilan dengan menghukum orang yang berbuat salah seperti Pencuri, Koruptor, pengedar narkoba dan lain lain. Selain itu juga infrastruktur berbagai bidang juga telah didirikan supaya rakyat hidup makmur seperti dalam bidang kesehatan, kesejahteraan (sosial), keamanan, pendidikan, pembangunan jalan serta lainnya.

5. Sikap murid terhadap guru (Sikap murid marang guru)

Penulis memberikan nasihat kepada orang yang awalnya bodoh karena melalui proses pendidikan maka menjadi memiliki akhlak yang baik dan pintar. Maka hormatilah orang yang telah mendidik disebut guru. Seorang guru tidak yang ada disekolah atau madrasah saja akan tetapi seseorang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada kita. Serta meniru akhlak terpuji yang dilakukan oleh seorang guru.

6. Sikap kita terhadap teman (sikap kita marang konco)

Ketika berteman bersikaplah yang baik. Bertutur kata sopan dan tidak mengolok-olok jika teman memiliki perbedaan dengan kita. Teman juga merupakan orang yang akan hidup sejaman dengan kita maka kita akan selalu membutuhkannya.

7. Macam-macam tata krama (werno toto kromo)



Akhlak terpuji banyak macamnya yang harus dipraktikkan oleh kita semua. Seperti dapat dipercaya, sikap dapat kasing sayang, bela negara dan lain sebagainya. Ketika kita tidak dapat melakukan semua setidaknya sudah berusaha mengamalkan akhlak terpuji yang kita pelajari dalam pendidikan. Jangan membeda bedakan teman asal kita dapat memilah perbuatan terpuji dan tercela. Sehingga terhindar dari kerusakan akhlak.

8. Adab mendengarkan ketika diajak berbicara orang lain (adab ngrungokake gunemane wong)

Jika diajak bicara maka kita menghadap kepada orang yang mengajak bicara. Mendengarkan dengan serius hal dibicarakan. Ketika ingin bertanya menggunakan perkataan yang sopan serta mendengarkan jawaban dengan serius. Jika ada orang lain yang ditanya jangan sekali kali memotong dengan menjawab pertanyaannya. Karena kita akan dianggap orang yang tidak memiliki budi pekerti baik.

9. Tata krama berbicara (toto kromone guneman)

Ketika berbicara harus menggunakan bahasa yang sopan. Sebisa mungkin menghindari berbicara kasar, rewel dan banyak bicara. Selain itu hal yang lebih penting lagi perkataan kita tidak boleh membuat orang sakit hati dengan melakukan sindiran atau mengejek didepan orang lain. Gunakanlah bahasa yang pelan tapi jelas.

10. Cara bergaul dengan baik (carane sesrawungan kang bagus)

Begaulah kepada semua teman asal tidak ikut ikutan terhadap hal hal yang buruk. Bertemanlah terhadap teman yang hebat pula sehingga kita akan ikut menjadi hebat juga. Berkata yang sopan santun serta bertingkah laku baik juga. Sehingga semua orang yang berteman dengan kita menjadi senang akhirnya perkara yang sulit kita hadapi menjadi mudah untuk diselesaikan dan dapat dijalankan sesuai harapan kita.

11. Menjaga kesehatan badan (ngerakso awak)

Kesehatan badan sangatlah penting bagi kita. Supaya badan sehat selalu harus mengatur pola makan yang sehat. Selain pakaian yang dipakai haruslah bersih. Jika badan merasa tidak sehat maka segeralah mencari obat. Obat tidak harus berupa kapsul, pil ataupun sirup istirahat badan juga termasuk sehat. Beribadah dapat membantu kita menjadi sehat walaupun yang memberikan sehat adalah Allah SWT. Jika badan ini sakit maka akan tertinggal mencari ilmu dan berbuat amal baik.

12. Tata krama makan (toto kromone mangan)

Tata cara makan membasuh tangan supaya bersih. Kemudian sebelum memulai makan membaca do'a supaya makanan yang dimakan berkah untuk kesehatan badan. Makan dengan sedikit demi sedikit serta dalam keadaan tenang. Jangan berbicara ketika makanan masih didalam mulut ataupun ketika makan kecuali hal serius yang mengharuskan untuk berbicara. Setelah selesai makan ucaplah muji marang Allah SWT yang telah memberikan rezekinya berupa makanan yang dapat menyehatkan badan.

13. Berpakaian (sandangan)

Pakailah pakaian yang bersih serta rapi untuk dipakai. Pakaian tidak perlu mahal dapat dilihat orang lain sombong. Jika membeli pakaian yang penting rapi dan tepat untuk dipakai yang tidak mahal supaya jika ada sisa maka digunakan untuk yang lain. Jangan meniru orang orang yang memakai pakaian ketat sehingga terlihat aurotnya. Dan jangan pula berpakaian longgar sekali.

14. Rumah dan kamar (omah lan kamar)

Tempat tinggal yaitu rumah haruslah bersih dan rapi ditempati nyaman. Serta kamar untuk tidur haruslah bersih dan rapi. Hal ini sangat penting supaya pikiran yang berada didalam ruangan tersebut pikirannya dapat cerah. Selain itu ventilasi dibuka seperlunya sehingga udara dapat berganti.



15. Kewajiban orang dewasa (kuwajibane wong adiwoso)

Ketika sudah dewasa haruslah bekerja untuk mencari rizki yang halal. Lebih serius lagi jika sudah memiliki istri dan anak harus tambah giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bekerja apa saja boleh asal tidak pekerjaan haram. Seperti menjadi pedagang, petani, khotib, juru tulis (sekertaris), guru, sopir, polisi, tukang nyuci dan lain lain. Asalkan pekerjaan yang menghasilkan rizki halal.

16. Hemat (gemi)

Kita dianjurkan untuk hemat bukan bearti bakhil. Hemat ini dalam hal membelajarkan harta (uang) untuk hal hal yang penting untuk kehidupan. Ketika membelanjan uang haruslah memperkirakan dengan penghasilan bekerjanya. Sehingga tidak boros dan uang dapat digunakan tepat.

17. Silaturahmi dan tata kramanya (ziaroh lan toto kromo)

Bersilaturahmi lah terhadap sedulur serta teman baik jauh maupun dekat. Berikanlah do'a keselamatan dengan mengucapkan uluk salam. Tanyakan kabarnya juga. Jika ganti disilaturahmi maka senanglah jangan kecewa karena tidak membawa oleh oleh. Jika kecewa maka akan mengakibatkan sedulur atau teman yang datang menjadi enggan untuk datang lagi. Jika tidak ada yang datang maka rumahnya seperti kuburan.

18. Menjenguk orang sakit (tilik wong loro)

Jika mendengarkan saudara, tetangga atau teman yang sedang sakit datanglah untuk menjenguk. Sehingga mendapatkan kabar tentang sakitnya bantunlah sebisanya walupun dengan do'a. Jangan terlalu lama dalam menjenguk karena orang yang sakit perlu istirahat cukup. Do'akan semoga cepat sembuh.

19. Ta'ziah orang meninggal dunia (ta'ziah wong kepaten)

Ketika ada tetangga, sedulur ataupun teman yang meninggalkan dunia maka datanglah untuk membantu sebisa mungkin. Membantu baik secara materi ataupun tidak. Memberikan do'a kepada orang yang meninggal semoga diampuni kesalahannya dan diterima kebaikannya selama hidup. Serta membrikan do'a semoga keluarga yang ditinggal selalu mendapatkan kesabaran.

20. Walimahan (walimahan)

Undangan walimah pernikahan wajib kita datang. Selain itu undangan lain sunnah akan tetapi jika datang harus dengan senang. Ketika dalam tempat undangan harus bersikap yang sopan. Makanlah makan yang sudah dihidangkan berada didepan kita. Setelah selesai acaranya pulanglah jangan kelamaan pulang sehingga merepotkan pemilik rumah. Sebaliknya jika kita memiliki hajatan jangan lupa memberikan undangan kepada tetangga, saudara dan teman.

21. Kemajuan dan kemajuan (kemajuan lan kemajuan)

Perkembangan zaman semakin maju. Seorang laki laki dan perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Penulis memberikan nasehat dalam hal pendidikan jangan sampai ketinggalan harus lebih semangat supaya tidak ketinggalan jaman yang semakin maju. Akan tetapi harus menghindari budaya yang tidak terpuji sebagai contoh bergandengan anantara laki dan perempuan yang bukan mahrom. Belajar menggunakan bahasa aja boleh baik itu bahasa Inggris, Belanda akan tetapi belajar tentang Budi pekerti baik sangatlah diperlukan. Jika seorang perempuan hamil diluar niukah maka akan mengakibatkan keluarga terutama orang tua menjadi malu. Oleh sebab itu haruslah dibatasi dalam pergaulan zaman kemajuan supaya tidak kecewa dikemudian hari.



22. Kewajiban orang tua (kewajibane wong tuwo)

Sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan terhadap putra putrinya tentang agamanya. Jika tidak mampu maka harus dipasrahkan ke pondok pesantren, madrasah ataupun sekolah. Ilmu agama dan umum haruslah seimbangan supaya menjalani kehidupan dengan baik. Memiliki anak yang sholeh atau sholehah merupakan simpanan ketika orang tua sudah meninggal. Anakyang berbakti akan mendo'akan ketika orang tuanya sudah meninggal. Ada 3 hal yamal yang tidak akan putus ketika seorang anak adam meninggal dunia yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak soleh atau solehah.

Ngudi Susilo

1. Membagi waktu (Ambagi waktu)

Seorang anak diharapkan dapat membagi waktu setiap harinya. Waktunya makan, sholat, ngaji, dan lain lain tidak perlu menunggu perintah dari orang tua setiap harinya. Sebagai contoh ketika mendengarkan adzan subuh cepat cepat bangun, mandi, wudu dan sholat subuh. Setelah itu berbuat apa saja lebih bagus menyapu rumahnya supaya terlihat rapi. Atau membaca Al – Qur'an walaupun sedikit. Belajarlah siang dan malam dengan penuh semangat dan tidak lupa tata kramane belajar.

2. Ketika ditempat belajar (Ing Pamulangan)

Sebelum berangkat ke tempat belajar harus ditata terlebih dahulu pelajarannya. Memakai pakaian bersih dan sopan. Kemudian berpamitan kepada orang tua dengan mengucapkan salam. Orang tua memberikan uang jajan berapapun harus diterima dengan senang baik banyak maupun sedikit. Supaya nantinya menjadi orang yang bijaksana. Ketika didalam kelas tidak boleh tidur dan ramai. Boleh ramai ketika istirahat akan tetapi tidak boleh keterlaluan. Sama teman belajar tidak diperbolehkan nakal nanti tidak memiliki teman belajar.

3. Ketika pulang dari tempat belajar (Mulih saking pamulangan)

Ketika pulang harus langsung kerumah tidak boleh langsung dolan tanpa berganti dulu pakaiannya. Pulang kerumah dahulu setelah itu berganti pakaian bermain. Ketika berangkat bermain dengan teman izin dahulu ke orang tua.

4. Ketika berada dirumah (ono ing ngomah)

Ketika dirumah hidup rukun dengan saudara kandung. Jangan bertengkar diibaratkan kunci berebut tikus. Menjadi dewasa harus tau kalau sudah dewasa sedangkan jika kecil sendiri dirumah maka harus tau kalau masih kecil sendiri. Ketika orang tua memiliki jabatan dan kaya, jangan menyombongkan karena orang tua kaya dan menjadi tokoh masyarakat. Karena keadaan seseorang setiap waktu tidak sama.

5. Akhlak terhadap guru (karo Guru)

Kepada seorang guru harus berbakti. Semua perintah kita lakukan selama tidak dalam hal makasiat. Pelajaran yang disampaikan guru harus dipahami sengan serius. Nasehat nasehat yang diberikan oleh guru harus didengarkan dan dipahami. Larangan guru harus ditinggalkan. Semua itu dilakukan dengan harapan menjadi orang yang mukti.

6. Akhlak ketika ada tamu (ono tamu)

Seorang anak jika orang tua kedatangan tamu maka jangan banyak polah tingkah yang merepotkan keduanya. Menjaga tingkah laku berupa minta makan atau minum diberikan kepada tamu. Selain itu jangan rebutan makanan yang masih ada ketika tamu sudah pulang. Jika terjadi keributan orang tua malu dilihat tamu dari luar. Kecuali jika orang tua berkata makanan atau minuman ini sisa orang alim seorang guru bagilah dengan saudara yang lain. Maka makan minumlah dengan mengharap barakah daru guru tersebut.

7. Sikap dan perilaku (sikap lan lagak)

Seorang anak islam haruslah mengerti perkembangan zaman serta dapat



menanggulangi pergaulan bebas dengan budi pekerti yang diperdalam dan dilakukan setiap hari. Terhadap orang tua harus menghormati dan menghargai. Jangan sombong dengan kepentiran yang dimiliki karena masih ada yang lebih pintar lagi.

Menjadilah intelektual yang menghormati kebudayaan yang sudah ada. Seperti memakai blangkon, serban, sarung dan lain lain. Dicontohkan pahlawan Pangeran Diponegoro, Imam Bonjol dan Tengku Umar mereka adalah intelektual yang memakai blangkon sorban yang terkenal dengan kecerdasannya untuk melawan penjajah.

Kita harus dapat menempatkan diri dimana tempat kita berada. Diibaratkan kapan waktu memakai tutup kepala ketika sowan kiyai, moro towo dan tidak memakai tutup kepala ketika bermain.

8. Cita-cita baik (cita-cita luhur)

Menjadi anak Islam harus memiliki cita cita yang tinggi untuk kemakmuran bersama. Ilmu agama dan umum seimbang. Kehidupan didunia yakin bahwa Allah akan mencukupinya selama berbakti kepada-Nya. Seorang anak sekarang maka akan datang menjada orang dewasa a yang akan memimimpin saudaranya dan bangsanya menuju kesejahteraan dan kemakmuran.

Keinginan ini harus dimulai sejak masih kecil supaya dewasa dapat mewujudkannya. Dalam meraih cita cita harus dengan ketekungan dan serius. Ketika waktunya siap maka kita akan menggantikan para pendahulu yang telah mengatur pemerintahan ini. Seperti menjadi kiyai, menteri, mufti, hakim, panglima, bupati, dokter, dosen, guru dan lain lain. Semua itu perlu ilmu pengethaun umum cukup serta agama yang akan memberikan arahan berperilaku benar.

Cita cita ini harus dimiliki oleh setiap anak islam walaupun itu seorang anak penggembala kambing. Jika berusaha maka akan menjadi orang yang berguna untuk orang lain. Hal ini dicontohkan Kanjeng Nabi

Muhammad SAW ketika masih anak anak juga mengembala kambing ketika sudah dewasa memimpin seluruh umat manusia. Contoh yang lain para sahabat nabi yaitu Abu Bakar dan Ali bin Abu Thalib, serta dari negara Indonesia yaitu Wakhid Hasyim yang dapat menjadi menteri agama.

Semua itu dapat terjadi jika kita memiliki cita cita luhur dengan mencari ilmu serta berperilaku jujur dan berdo'a kepada Allah SWT dan bershawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Metode Pendidikan Akhlak dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo

Ketika membaca kedua kitab ini maka akan memiliki gaya bahasa sama karena pengarangannya merupakan satu orang yaitu KH. Bisri Mustofa. Keduanya berbentuk syi'ir yang bertulisan arab pegon berbahasa jawa. Penulisan syi'ir ini supaya mudah dihafalkan oleh para santri yang belajar pada kedua kitab. Jika dianalisis pada kedua kitab metode pendidikan akhlak yang diterapkan menggunakan beberapa cara. Metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a) Metode Nasihat

Pendidikan dengan nasihat yang berada dalam kedua kitab dalam bentuk nasehat dalam berbagai bidang untuk menjalani kehidupan yang baik. Nasehat yang diberikan oleh penulis dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu nasehat untuk mengurus diri sendiri, nasehat untuk menghormati orang lain dan nasehat untuk membela negara. Metode nasehat ini memberikan informasi melalui penerangan atau penjelasan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik, seorang kiyai kepada santrinya, orang tua terhadap anaknya dan lain sebagainya.

b) Metode Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan melalui kedua kitab ini dilakukan setelah syi'ir diterangkan kepada para santri. Syi'ir ini supaya lebih mudah untuk melakukan isi dari kedu kitab ini maka para santri dengan



menghafal. Serta dilakukan pembiasaan secara terus menerus sehingga peserta didik atau santri memiliki nilai-nilai berperilaku baik.

c) Metode Keteladanan (Uswah Al-Hasanah)

Keteladanan didalam kedua kitab ini diberikan beberapa tokoh yang dapat dicontoh dalam perjalanan kehidupannya. Harapan penulis santri dapat mencotok karakter tokoh teladan disebutkan dalam kitab.

d) Metode Pemberian Hadiah (reward)

Metode pemberian hadiah ini dalam kitab tidak langsung disebutkan hadiahnya. Akan tetapi diberikan penjelasan, bahwa seseorang yang memiliki perilaku terpuji maka akan banyak disenangi teman, dihormati orang lain.

e) Metode Hukuman (punishment).

Metode hukuman dalam kitab ini diberikan penjelasan kepada seseorang yang berperilaku tercela akan mendapatkan sebuah hukuman. Kitab ini memberikan ibarat jika seseorang yang tidak mau hidup saling menghargai dan menyayangi maka orang tersebut seperti orang mau hidup sendiri dengan harimau dihutan. Selain itu orang yang bicaranya kasar dianggap seperti bujang.

Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah

1. Aspek Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang tercantum dalam pendidikan madrasah lebih dijelaskan pada pendidikan agama Islam (PAI). Membahas pendidikan akhlak maka akan membahas pendidikan agama Islam (PAI). Sehingga pendidikan akhlak tidak hanya tercantum didalam mata pelajaran Akidah Akhlak saja. Semua mata pelajaran yang terdapat didalam PAI menyampaikan tentang pendidikan akhlak.

Pada kurikulum pendidikan PAI yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama

nomor 183 tahun 2019 bahwa pendidikan madrasah terdapat beberapa pilar yang perlu dikembangkan yaitu keagamaan, kebangsaan, kemandirian, keumatan dan kemodernan.

Ilmu akhlak merupakan ilmu yang harus dipelajari oleh setiap muslim supaya memiliki akhlak yang baik. Akhlak baik dapat terwujud jika seorang muslim dapat mengerti kriteria akhlak terpuji dan tercela. Akhlak terpuji seperti sifat baik, sifat pemberani, sifat rendah hati. Sedangkan akhlak tercela seperti sifat pelit, sifat pengecut, sifat sombong, sifat berlebih-lebihan, sifat bakhil. Akhlak tercela haram untuk dilakukan dan tidak mungkin dapat menghindarinya kecuali dengan mengetahui kriteria, sifat-sifat tersebut serta mengetahui cara menghilangkannya.

Tujuan pendidikan akhlak di madrasah dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Imam Ghazali memberikan sebuah penjelasan terkait tujuan pendidikan akhlak. Dalam kitab *bidayatul bidayah* akhlak mengarahkan kepada semua orang untuk mengamalkan ketaatan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketaatan ini perlu dimengerti dengan menggunakan ilmu yang dipelajarinya. Seseorang harus mengarahkan niat dalam mencari ilmu yang dapat diamalkan untuk diri sendiri, serta bermanfaat bagi orang lain serta mengharap ridho Allah SWT.

Tujuan pendidikan terbagi menjadi 2 dilihat dari massanya yaitu tujuan langsung yang dekat berupa harga diri dan tujuan yang jauh berupa mencari ridho Allah SWT. Harga diri seseorang dapat dilihat dari akhlak kesehariannya. Akhlak untuk meninggikan harga diri dapat dipelajari serta dibiasakan pada siapapun selama dapat mengendalikan keegoisan dan kesombongan. Ridho Allah SWT merupakan tujuan paling utama adanya pendidikan akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.



Tujuan pendidikan yang terdapat dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo secara langsung dapat dilihat dalam mukodimah kedua kitab ini. Berikut ini Syi'ir yang berada dalam pendahuluan (mukodimah) kitab:

1. Kitab Mitra Sejati

Pada Mukodimah (pendahuluan) kitab Mitra Sejati dijelaskan secara singkat tujuan pendidikan Akhlak yaitu:

الهي لست للفردوس اهل # ولا اقوى على نار الجحيم #
Ilahilas tulil fidsausi ahla # wala aqwa 'ala naril jahimi

فهب لي توبة وغفر ذنوبي # فانك غفر الذنب العظيم #
Fahabli taubatan faghfirdzunubi # fainaka ghofirudzambil 'adzimi

ايكي شعر باقوس باغت دمغرتي # دلور كابيه لنغ واداون
كغ كمتاتي #

Iki syi'ir bagus banget dimengerteni # dulur kabeh lanang wadon kang gemati #

Ini Syi'ir baik sekali untuk dipahami # saudara semua putra putri yang rukun #

سبب ايكي شعر غنذار اكي دوپكا # طاطا كراما سرطا بود
كغ فريوپكا #

Sebab iki syi'ir ngandarake dugo # toto krama sarto budi kang prayogo #

sebab ini syi'ir menerangkan tentang nasehat # tata krama serta akhlak yang baik #

ايكي موغصا اكيه باغت ووغكغ لالي # اورا
كر اصالاکودوصابولابالي #

Iki mangsa akeh banget wong kang lali # ora krasa laku doso bola bali #

Ini zaman banyak orang yang lupa # tidak merasa berbuat salah diulangi terus #

اكيه بوچه قدا روساء فکرتتي # مرکاسغکغ فركاولن بن
ديناني #

Akeh bocah podo rusak pakertine # mergo sangking pergaulan bendinani #

banyak anak yang rusak tingkah lakunya # karena dari pergaulan setiap harinya #

غننتي اورا فا اوفين اغ اكاما # اورا منيدا دي توتوري ايبو
راما #

Nganti ora podo open ing agomo # ora mendha dituture ibu romo #

Sampai tidak memikirkan agamnya # tidak mendengarkan nasehatnya ibu bapak #

تماهاني بنجور واني اغ ووغ سفوه # بين دي ايلبغاكي ماله

مالس فيسوه #

Temahane banjur wani ing wong sepuh # yen di elengake malah males pisuh #

Ditambah berani kepada orang tua # jika diingatkan membalas ucapan buruk #

موپكا ايكي شعر بيساميكوناني # مراغ اغكغ ماهوس اوپي
كغ مرساني #

Mugo iki syi'ir biso migunani # marang ingkang maos ugi kang mersani #

Semoga ini syi'ir dapat berguna # kepada yang membaca serta melihat (mempelajari) #

a. Memberikan penjelasan tentang tata krama yang baik.

b. Mengingatkan bahwa perlunya waspada terhadap dosa kecil yang dilakukan berulang kali tanpa sadar

c. Supaya waspada terhadap pergaulan bebas yang dapat merusak tingkah laku

d. Mengingatkan supaya menjalankan perintah agama dengan serius

e. Perkataan orang tua harus didengarkan dan dijalankan selama tidak menuju kedalam kerusakan akhlak

Syi'ir yang dicantumkan diatas memiliki penguatan terhadap tujuan pendidikan Akhlak pada kurikulum saat ini. Penguatan tujuan pendidikan akhlak yang terdapat dalam syi'ir ini dapat diterapkan apabila seorang santri atau siswa bersekolah juga di pendidikan non formal berupa madrasah diniyah. Selain madrasah diniyah kitab ini dapat memberikan penguatan pada madrasah formal untuk memberlakukan pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan kitab Mitra Sejati.

2. Ngudi Susilo

Mukodimah kitab Ngudi Susilo dijelaskan secara singkat tujuan pendidikan Akhlak yaitu :

صلاة الله مالاحت كواكب # على احمدخير من ركب
النجايب #

Shalaatullaahi maa laahat kawaakib # alaa Ahmad khoiri mar-rakiban-najaa-ib #

ايكي شعر كغچو بوچه لناغ وادون # نبيهاكي تغكه لاکو
اغكغ اوون #

Iki syi'ir kanggo bocah lanang wadon # Nebihaken tingkah laku ingkang awon #



pembahasan materi maka dititik beratkan pada materi pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan akhlak Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang disampaikan mencakup aspek berikut ini: 1) Aspek Akidah, 2) Aspek Akhlak Terpuji, 3) Aspek Akhlak Tercela, 4) Aspek Adab dan 5) Aspek Kisah Teladan Selanjutnya kita lihat dari kelima aspek yang terdapat didalam mata pelajaran akidah akhlak masihkan relevan dengan materi dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo. Penjelasan materi pendidikan Akhlak diambil dari standart isi terdapat dalam kurikulum berlaku saat ini pada jenjang madrasah.

Aspek Akidah (keimanan)

Ruang lingkup materi yang disampaikan pada aspek ini adalah Pertama menyakini enam rukun iman, sifat wajib Allah SWT, Sepuluh nama malaikat Allah SWT dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada hari akhir, alam barzah atau kuburan, iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT.

Kedua Kalimat tayyibah sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, Basmalah, hamdalah a'awwudz, Subhaanallaah, Maasyaa Allah, Allahu Akbar, Assalamu'alaikum, haugalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil caliyiyil adhiim), tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un), Istighfaar, dan Tahlil (laa ilaaha illa Allaah). Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Tayyibah, Asmaul husna; arRahmaan, ar-Rahiim, alHafiizh, alWaliy, al-`Aliim, al-Khobiir, arRazzaaq dan al-Wahhaab, al kabiir, al -`Adhiim, al-Malik, al-Aziiz, alQudduus, asSalaam, al Mu'min, al Qowiyy, al Qayyum, al Muhyi, al Mumith, al Baai'its, al-Ghaffaar dan al-`Afuww, alWahid, al-Ahad, ashShamad.

Aspek Akhlak Terpuji

Hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur,

membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong menolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan.

Berikut ini beberapa materi berada dalam syi'ir yang sesuai dengan materi diatas yaitu:

1. Kitab Mitra Sejati

سيكفي انا مراغ بقاء

Bab sikape ank marang bapak

كاويت ويلي بقاء ايرا ميكران # نصب ايرا ابوت فايه كيا
ديركن #

Kawit cilik bapak iro mikiraken # nasib iro
abot payah gak direkin #

ماغن غومبي ينداغ كايه بوتوه ايرا # ديچكوفي بقا اوپا
غاجي ايرا #

Mangan ngombe nyandang kabeh butuh iro #
dicukupi bapak ugo ngaji iro #

مولواجب ديكيني اجاغنتي # نولياني موداء كتون بين
وس ماتي #

Mulo wajib dibekteni ana nganti # nulayani
mundak getun yen wis mati #

Isi dari syi'ir ini menjelaskan bagaimana orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya. Hal ini dijelaskan seorang bapak yang sudah memikirkan anaknya mulai dari pakaian, tempat tinggal dan makanannya. Seharusnya seorang anak berbakti kepada bapaknya.

Seorang ibu yang mengandungnya, menyusui dan merwat siang malam maka sebab itu sebagai anak harus berbakti kepada ibu. Jangan sekali-kali mendurhakai kedua orang tua. Baik secara lisan maupun perbuatan.

Syi'ir tercantum dalam kitab ini sesuai dengan materi yang terdapat pada pendidikan akhlak dalam buku akidah akhlak kelas 1 yang menjelaskan tentang ayah dan ibu merupakan orang tua yang harus dihormati, diberikan kasih sayang serta bersikap sopan santun. Ibu adalah orang yang telah mengandung dan mealhirkan kita. Mereka



merawat dan menyayangi kita dengan tulus dan ikhlas.

2. Kitab Ngudi Susilo

كودوترسناريفغ اييوني كغ غروماتي # كاويت چيلبيى مراغ
بقا كغ كيماتي #

Kudu tresna maring ibune kang ngrumati #
Kawit cilik marang bapa kang gemati #
Harus hormat kepada ibu yang sudah
merawatnya # Sejak kecil kepada bapak
harus menghargai #

ايوبقارياو اغانالمون ريفوت # اجاكياووغ كچماكوس اغكغ
واغكوت #

Ibu bapa rewangana lamon repot # Aja
kaya wong gemagus ingkang wangkot #
Ibu dan bapak bantulah jika sibuk # Jangan
seperti orang sombong berpangkat #

لمون ايوبقارنته اغكال تنداغ # اجابنته اجاسغول اجا
ممفاغ #

Lamon ibu bapa prentah enggal tandang #
Aja bantah aja senggol aja mampang #
Jika ibu bapak perintah cepatlah berangkat #
Jangan membantah, menolak dan
meremehkan #

Isi dari *syi'iran* diatas memberikan nasehat bahwa harus berbakti kepada orang tua. Jika diperintah cepat-cepat melaksanakan selama tidak hal maksiat kepada Allah. Membantu ketika orang tua sedang banyak kerepotan. Serta rendah hati terhadap orang lain lebih-lebih orang lebih tua dari kita.

Kandungan *Syi'ir* ini dapat memperkuat dalam hal pendidikan Akhlak terhadap berbakti kepada orang tua. Dalam buku akidah akhlak kelas 1 madrasah ibtidaiyah (MI) memberikan penjelasan tentang seorang anak harus menghormati, menyayangi dan sopan santun kepada orang tua dengan beberapa cara diantaranya : 1) Mentaati dan mematuhi perintah orang tua, 2) berbicara sopan, santun dan lembut kepada orang tua, 3) tidak boleh membantah, 4) apabila dipanggil segera menjawab, 5) apabila diperintah segera dilaksanakan, 6) mendengarkan dan mematuhi nasihat orang tua, 7) tidak boleh cemberut dan marah-marah kepada orang tua, 8) ketika orang tua sedang sakit, merawatnya dengan ikhlas, 9) membantu meringankan pekerjaan di rumah dan 10) mendoakan orang tua

Potongan *Syi'ir* yang diambil dapat mewakili sebagai bukti dalam cakupan materi akhlak, kedua kitab masih relevan dengan kurikulum materi akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini.

1. Aspek Akhlak Tercela

Menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemaarah, fasik, munafik, dan pilih kasih.

Berikut ini beberapa materi berada dalam *syi'ir* yang sesuai dengan materi diatas yaitu:

1. Kitab Mitra Sejati

طاطاكرامانى چونمان

Bab Toto kromone guneman

لمون سيرا او موغ ايكو كودومانس # اجاكاسر اجاريويل لن
چارويس #

Lamun siro omong iku kudu manis # ojo
kasar ojo rewel lan cariwis #

تمبوغ ايرالجانا كغ ناتوني # ريغ اتيني ليان مونداء دونيني
#

Tembung iro ojo ono kang natoni # ring atine
liyan mundak diwaneni #

اجارا غباغت اجاريكت باغت # نغيغ كغ مجانكبين
ياسماغت #

Ojo arang ojo riket banget # nanging kang
menjadiaken dasemangat

Syi'ir diatas memberikan penjelasan ketika berbicara harus lembut, jangan menggunakan bahasa kasar, banyak bicara dan menyakiti orang lain. Hal ini memberikan penjelasan akhlak tercela yang harus dihindari.

2. Kitab Ngudi Susilo

اندايف اسوراغ ووغ تووانجان ليا # نتفانا اجاكاراجا كايا
#

Andap asor ing wong tua najan liya #

Tetepana aja kaya raja kaya #

Rendah hati terhadap setiap orang tua #

Jagalah itu jangan sombong #

كونم الوس لون ليريه اغكغ تراغ # اجاكاسر اجا ميسوه كا
يا بوچاغ #

Gunem alus alon liri ingkang terang #

Aja kasar aja misuh kaya bujang #

Berbicara haus pelan pelan tetapi jelas

#Jangan kasar, mencela seperti bujang #

بين ووغ تووالغكه غيسورسير اجا # فيسان لوغكه
ديووركايا جاماجوجا #

Yen wong tua lenggah ngisor sira aja #Pisan



lungguh duwur kaya jama juja #
Jika orang tua duduk dibawah kamu
j a n g a n # Sekali-kali duduk diatas seperti
dajjal #
لمون ووغ توواسارى اجا كيكير كيون # لمون يرانوجوما
چاكودالون #
Yen wong tua sare aja geger guyon #
Lamon sira nuju maca kudu alon #
Ketika orang tua tisir jangan tertawa # Jika
kamu membaca harus dengan pelan #
لمون سيراليوات انا اغ غارفى # كودونوون اميت سرطا
ديفي ديفي #
Lamon sira liwat ana ing ngarepe # Kudu
nyuwun amit serta depe depe #
jika berjalan didepannya #
Harus dengan permisi serta hati hati (sopan)

لمون ايوبفادوكابچيئ منغ # اجاميلوفادون اوچاچاڤرنغ #
Lamon ibu bapa duka
becik meneng # Aja melu padon uga aja
nggreneng #
Jika ibu bapa meberikan nasehat lebih baik
diam # Jangan menjawab, dan bergumam #
Syi'ir diatas seseorang harus menghindari
akhlak tecela berupa sombong (kaya raja
kaya), berkata buruk terhadap seseorang
(misuh). Kandungan syi'ir diatas
memperkuat tentang materi pendidikan
akhlak yang terdapat dikelas 2 MI. Didalam
buku akidah akidah akhlak kelas 2 dijelaskan
bahwa seorang harus menghindari berkata
kasar terhadap orang lain. Diantara berkata
kasar yaitu 1) memanggil orang dengan
berteriak, 2) mencela, menghina, melaknat
atau menyempuhai dan menfitnah, 3)
menyebut orang dengan nama hewan atau
benda lain yang menjijikan. Oleh karena itu
maka harus dihindari dengan berbagai cara
diantaranya dengan cara: 1) Belajar sabar,
lebih baik diam ketika marah, 2) belajar
berkata yang sopan, 3) sering meminta ma'af
saat berbicara dengan orang lain, 4)
menghindari pertengkaran atau perdebatan.
Syi'ir yang diambil sebagai bukti
bahwa materi akhlak kedua kitab masih
relevan dengan kurikulum materi akhlak di
Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini.

2. Aspek Adab

Membiasakan adab ke kamar mandi,
mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap,
makan, minum, terhadap tetangga dan
lingkungan, berteman, dan bertamu.

Berikut ini beberapa materi berada
dalam syi'ir yang sesuai dengan materi diatas
yaitu:

1. Kitab Mitra Sejati

طاطا كرامانى معان

Bab Toto kromone mangan

لمون سيرامغان بچيك وسوه دسى # تغان ايرانولى مولؤ
چيلئ- چيلئ #

Lamun siro mangan becik wisuh disik #

tangan iro nuli muluk cilik cilik #

اوچاچالالى يبوۋه اسما الله # كيين برکه نجان راداكوراع
لاووه #

Ugo ojo lali nyebut asma Allah # keben

berkah najan rodok kurang lawoh #

كنطى لڭكه سيرا داهر سرطامولؤ # كنى نغن سرطا انتغ سيرا ديلؤ #

Kanti lenggah siro dahar sarto muluk # kanti

tengen sarto anteng siro dingkluk #

اجاوموغ كالاچاڭكم كباء ايسى # رمقوغ مغان موجى الله
تريماكاسى #

Ojo omong kolo cangkem kebak isi #

rampung mangan muji Allah terima kasi #

Syi'ir ini memberikan penjelasan tata
krama ketika makan. Sebelum makam harus
cuci tangan disik, memulai dengan menyebut
nama Allah, ketika makan harus tenang, tidak
bicara ketika mangan dan setelah makan
mengucapkan syukur.

Kandungan syi'ir diatas memperkuat
materi adab makan yang terdapat dikelas 2
MI. Materi akidah akhlak yang terdapat
dibuku ini memberikan penjelasan tentang
adab makan dan minum diantara:

- Mencuci tangan terlebih dahulu
- Duduk dengan baik
- Membaca basmalah
- Menggunakan tangan kanan
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Berkumur atau menyikat gigi setelah makan

Sedangkan hal yang harus dihindari
saat makan diantaranya: 1) makan atau
minum sambil berdiri atau jalan, 2) berebut
makan, 3) mencela makan, 4) makan sambil



berbicara atau bergurau, 5) menyisahkan makanan, 6) makan kekenyangan

2. Kitab Ngudi Susilo

اناتامو

Bab Ono Tamu

تتكالانى ايپورامانومقاتامو # اجابيايان تعكه فولاهامو #
Tatkalane ibu rama nampa tamu # Aja
biyayakan tingkah polahamu. #

اجايون يوويت ويداغ لن فعانن # ريويل
بيككايياوراهاوماغان #

Aja nyuwun duwit wedhang lan panganan #
Rewel beka kaya ora tau mangan #

لمون باغت بوتوه كودوسبرديسيى # غنتى
تاموموندردادى سيرا بچيى #

Lamon butuh kudu sabar dhisik # Nganti
tamu mundur dadi sira becik #

Syi'ir ini menjelaskan tentang bagaimana etika seorang anak ketika bapak atau ibunya ada tamu dirumah. Etikanya yaitu tingkah lakunya tidak menggoda ibu atau bapak dan harus sabar jika meminta sesuatu. Kandungan syi'ir ini memperkuat materi tentang bab tamu yang terdapat dalam materi kelas 5 MI. Poin utama yaitu adab penerima tamu. Adab yang harus dilakukan oleh penerima tamu diantaranya: memuliakan tamu, jangan menunggu tamu sampai datang, disunahkan menemani tamu makan, jangan sekali-kali menyusahkan tamu, mengantarkan sampai pintu rumah ketika tamu akan pulang.

Syi'ir yang diambil mewakili bukti bahwa materi akhlak kedua kitab masih relevan dengan kurikulum materi akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini walupun tidak dicakup secara keseluruhannya.

3. Aspek Kisah Teladan

Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As., sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s. Menjahui sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun. Materi kisah-kisah teladan dan

ibrah ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak.

Tinjauan materi dalam kurikulum pendidikan Akidah Akhlak yang dipakai pada kurikulum saat ini terdiri 5 aspek yaitu Aspek Akidah (keimanan), Aspek Akhlak Terpuji, Aspek Akhlak Tercela, Aspek Adab, Aspek Kisah Teladan. Materi pendidikan akhlak yang dituliskan oleh KH. Bisri Mustofa yang berada dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo masih relevan dengan materi yang ada dalam kurikulum saat ini. Materi dalam kedua kitab ini jika diajarkan dalam madrasah formal atau madrasah non formal dapat memberikan pendidikan akhlak peserta didik atau santri. Sehingga dapat dikatakan bahwa tulisan syi'ir ini dapat menyesuaikan jaman sampai sekarang ini.

2. Aspek Metode Pendidikan Akhlak

Pembelajaran PAI secara umum dalam pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Pendidikan akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (madzmumah) dan menghiyasi diri dengan perilaku mulia (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (riyadlah) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (mujahadah).

Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan penghayatan pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Ditinjau dari pendidikan akhlak berjalan pada kurikulum saat ini pada madrasah maka menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :



1. Metode Nasehat

Metode Nasehat dalam kurikulum menggunakan penjelasan sebuah kata yang diberikan kepada siswa. Kata dan kalimat digunakan untuk menjelaskan materi akhlak. Selain materi nasehat digunakan ketika dalam lingkup baik itu nasehat melakukan akhlak terpuji maupun larangan untuk menghindari akhlak tercela. Metode nasehat terhadap perilaku ini sering digunakan jika seorang guru melihat langsung tindakan siswa maupun mendengar laporan dari beberapa saksi.

Metode pendidikan akhlak yang berada dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo secara keseluruhan berupa nasehat. Nasehat yang dituliskan oleh KH. Bisri Mustofa tertuang dalam kedua kitab mencakup berbagai aspek kehidupan.

Berikut ini bukti metode pendidikan akhlak dalam syi'ir yang sesuai dengan metode nasehat yaitu:

1. Kitab Mitra Sejati

Bab sikape anak marang ibu

فایه افلاکغ دسوڭکا دینغ ایبو # غندوت سغاغ ولن نولی داد
بابو

Payah opo kang disanggo deneneg ibu #
ngandung sangang wulan nuli dadi babu#

اپوسونی اییوئی اغدوسی # غیسی اسی رناوئی تنفا
ریسى

A nyusuni a nyewoki a ngedusi # ngisik isik
rino wengi tanpo risi #

مولا سیرالجالالی مالس بودی # اجاوانی مونیداء وانى یاغ
ویدی

Mulo siro ajo lali males budi # ojo wani
mundak wani nyang widi#

Syi'ir ini memberikan nasehta seorang anak harus berbakti kepada orang tua yaitu menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya. Syi'ir yang diambil mewakili metode nasehat yang ada dalam kedua kitab hal ini sebagai bukti bahwa pendidikan akhlak menggunakan metode nasehat dalam kedua kitab masih relevan dengan kurikulum materi akhlak di Madrasah saat ini.

2. Metode Pembiasaan

Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Pengalaman pembelajaran PAI dan Bahasa Arab melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan dalam kolaborasi sinergi lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

Metode pendidikan akhlak selanjutnya yang berada dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo berupa pembiasaan. Metode pembiasaan ini dituliskan oleh KH. Bisri Mustofa dalam bentuk syi'iran sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan oleh para guru yang mengajarkannya.

Berikut ini bukti metode pendidikan akhlak dalam syi'ir yang sesuai dengan metode nasehat yaitu:

1. Kitab Mitra Sejati

غرکصا اوک

Bab ngerakso awak

سیراواجب غرکصامراغ اواءایرا # کیین تنف صحه اوراسریغ لارا #
Siro wajib ngerakso marang awak iri # keben
tetep sihat ora sering loro #

مغان غومبی ینداغ کودسرواری # اجاکمفروه کطوه کیابوچه چیلی #
Mangan ngombe nyandang kudu siro resik #
ojo koproh ketoh koyo bocah cilik #

لمون سیراکراصاڭرکس- کړکس ریکات # مودوت
تومباکیین اغچال بالی صحه

Lamun siro kroso greges greges rekat #
mundut tombo keben inggal bali sehat #

سبب بین وس کدو غ لاراتمورکی # کاری غاجی کاری



عمل کڻ ڦرايو ڇڏي #

Sebab yen wus kadung loro temtu rugi # kari ngaji kari ngamal kang prayogi

Syi'ir ini menjelaskan seorang harus membiasakan diri memelihara badan. Pembiasaan ini bertujuan supaya orang memiliki kedisiplinan merawat badanya sendiri.

2. Kitab Ngudi Susilo

اغ ڦا مولان

Bab Ing Pamulangan

لمون ارڦ بودال مياغ ڦامولان # طاطا 2 اغڻج راجين
کڻ رسيڪان #

Lamon arep budal menyang pamulangan
Thatha- thatha ingkang rajin kang resikan #
نولي ڦا ميت ايبو بڦا کانطي سلام # جواب ايبو بڦا عليکم
السلام #

Nuli pamit ibu bapa kanthi salam #

Jawab ibu bapa 'alaikum salam #
دي ساغوني اكيه سيطيئي كودوترما # سوڦيا غتمبي دادی
ووغ اوتما #

Disangoni akeh sithik kudu trima #

Supaya ing tembe dadi wong utama #
اناقمولان كودوتانسه ڦاتي # نومفا ڦيولان علم کڻ
ويڦاتي #

Ana pamulangan kudu tansah gathi #

Nampa pawulangan ilmu kang wigati #
اناکلاس اجا غنتوء اجا ڦويون # وايه غاسوڪنا اجانمن
ڦويون #

Ana kelas aja ngantuk aja guyon # Wayah ngaso kena aja nemen guyon #

کازوکانچا اجا بغييس اجا جوداس # مونڍاء دی وادانی
کونچا اوراواراس #

Karo kanca aja bengis aja judes #

Mundak diwadani kanca ora waras #

Syi'ir ini memberikan contoh pembiasaan yang perlu dilakukan ketika berangkat belajar (ngaji). Berupa meminta izin orang tua, mengucapkan salam, bersyukur ketika diberi uang saku sedikit dan mendengarkan dengan serius ketika diterangkan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa metode pembiasaan yang ada dalam kedua kitab. Hal ini sebagai bukti bahwa pendidikan akhlak menggunakan metode pembiasaan dalam kedua kitab masih relevan dengan kurikulum materi akhlak di Madrasah saat ini.

3. Metode Keteladanan (Uswah Al-Hasanah)

Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu mempraktikan dan menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikomah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.

Guru adalah orang yang bisa "digugu dan ditiru". Ucapannya bisa diterima dan prilakunya bisa diteladani. Guru adalah sosok teladan yang baik. Falsafah ini mengisyaratkan bahwa tranformasi dan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik utamanya adalah melalui keteladanan guru. Cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang guru harus bisa menjadi model terbaik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan nilai-nilai akhlak mulia dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik melalui intraksi dengan guru selama proses pendidikan; dan Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, anti korupsi, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Metode pendidikan akhlak selanjutnya yang berada dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo berupa keteladanan. Metode keteladanan, KH. Bisri Mustofa dalam kitabnya menyebutkan beberapa contoh orang yang perlu ditiru tindakanya. Hal ini disebutkan dalam syi'irannya.

Berikut ini bukti metode pendidikan akhlak dalam syi'ir yang sesuai dengan metode keteladanan yaitu:

1. Kitab Mitra Sejati

سيکڻي مرید مراغ ڦورو

Bab sikape murid marang guru



سیرا اسر داد فغکت سبب ځورو سیرا بودو داد فینتر #
کنطی بنر #

Sebab guru siro bodo dadi pinter # siro asor
dadi pangkat kanti bener #
مولاسیرا واجب حرمة مراغ ځورو # لویه- لویه ځورو غاځی
کغ دی تیرو #

Mulo siro wajib hormat marang guru # luweh
luweh guru ngaji kang ditiru #

Syi'ir ini menjelaskan bahwa suri tauladan yang perlu dicontoh yaitu guru. Ketika mencotot perilakunya akhlak terpuji sajalah. Jika ada perilaku tercela harus dihindari.

2. Kitab Ngudi Susilo

ځاځم بلاغتون سربان ساروغ دادی ځوچغ # جاری اوراکبا
غساءان اغکغ ماچغ #
Ngagem blangkon serban sarung dadi gujeng
Jare ora kebangsaan ingkang majeng #
ساواغ ایکوغغیران دیفا نکارا # امام بونجول تغکو عمرکغ
کونچارا #

Sawang iku pengeran Dipanegara #
Imam bonjol Tengku Umar kang kuncara #
کابیه فدایلابغصا لن نکارا # فادیا ځاځم دیستار فانتس بیت
فرویرا #

Kabeh padha bela bangsa lan negara #
Padha ngagem destar pantes yen perwira #
ځوچغ سربان ساست ځوچغ امام بونجول # ساءکانچانی هی
اناکو اجاطولول #

Gujeng serban sasat gujeng Imam bonjol #
Sak kancane he anakku aja tolol #

Syi'ir ini memberikan contoh tokoh oerlu dicontoh yaitu Pangeran Diponegoro dan Imam Bonjol. Hal ini mewakili metode keteladanan yang ada dalam kedua kitab. Hal ini sebagai bukti bahwa pendidikan akhlak menggunakan metode keteladanan dalam kedua kitab masih relevan dengan kurikulum materi akhlak di Madrasah saat ini.

4. Metode Pemberian Hadiah (reward) atau Hukuman (punishment).

Metode pemberian hadiah atau hukuman ini secara tidak dicantumkan dalam Kurikulum terbaru. Akan tetapi berbagai upaya dilakukan untuk memberikan pendidikan akhlak peserta didik melalui metode ini. Salah satu yang digunakan

pendidikan akhlak dengan menerapkan metode ini adalah dengan adanya buku poin dibeberapa madrasah. Buku poin ini berisi tentang penghargaan atau hukuman peserta didik. Penghargaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Penghargaan ini dapat memberikan sebuah evaluasi bagi peserta didik, guru, orang tua dan madrasah. Serta sebagai laporan guru kepada wali murid bahwa anaknya bersikap baik ketika berada di madrasah.

Sedangkan hukuman diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Hukuman ini berupa poin yang mana setiap tingkatan angka akan dilakukan tindakan tetapi tidak berupa kekerasan fisik. Hukuman ini seperti surat peringatan, pemanggilan orang tua ke madrasah dan lain lain.

Proses penilaian yang taat azas dan prinsip akan membentuk peserta didik bertintegritas, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan perilaku mulia lainnya seperti anti korupsi. Sebaliknya proses penilaian yang mengabaikan azas dan prinsip penilaian akan menyebabkan peserta didik menjadi pembohong, licik, culas, pengecut, pemalas, dan perilaku buruk lainnya.

Metode pendidikan akhlak selanjutnya yang berada dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo berupa Pemberian Hadiah (reward) atau Hukuman (punishment). Metode Pemberian Hadiah (reward) atau Hukuman (punishment), KH. Bisri Mustofa dalam kitabnya menyebutkan beberapa tentang akibat tindakan yang dilakuakn oleh seseorang baik itu bebrbuat baik dan berbuat buruk.

Berikut ini bukti metode pendidikan akhlak dalam syi'ir yang sesuai dengan metode Pemberian Hadiah (reward) atau Hukuman (punishment) yaitu:

1. Kitab Mitra Sejati

طاطاكر امانی ځونمان

Bab Toto kromone guneman

لمون سیرا او موغ ایکو کو دو مانس # اجاکاسرا جار یویل لن
چار یویس #



Lamun siro omong iku kudu manis # ojo
 kasar ojo rewel lan cariwis #
 تمبوغ ایراجاناکغ ناتونی # ریغ اتینی لیان مونداء دونایی
 #
 Tembung iro ojo ono kang natoni # ring atine
 liyan mundak diwaneni #
 اجاراغباعت اجاریکت باغت # نغیغ کغ مجاناکبین
 یاسماغت #

Ojo arang ojo riket banget # nanging kang
 mojono keben dasemanget#
 Syi'ir ini menjelaskan hukuman yang
 dicontohkan dalam tulisan yaitu jika seorang
 yang menyakiti hati orang lain maka akan
 disakiti juga.

2. Kitab Ngudi Susilo

کارو ځورو
 Bab Karo Guru
 مراغ ځورو کودوتو هولن غابکتی # سکابیھی فرنته باځوس
 دی تورتی #
 Marang guru kudu tuhu lan ngebakti #
 Sekabehe perintah bagus dituruti #
 فیوولاغی غرتینانا کانطی غودی # نصیحاتی نتفانا اغغ
 مردی #
 Piwulange ngertenana kanthi ngudi #
 Nasihate tetepana ingkang merdi #
 لاراغانی تیبهانانا کانطی یکتی # سوفا یا اغ تمی سیرادادی
 موکتی #
 Larangane tebihana kanthi yekti # Supaya ing
 tembe sira dadi mukti #

Syi'ir ini menjelaskan tentang sebuah
 kebaikan yang diterima jika seseorang berbuat
 baik terhadap sesuatu terutama berbakti
 kepada guru. Hal ini untuk mewakili metode
 hadiah dan hukuman yang ada dalam kedua
 kitab. Hal ini sebagai bukti bahwa pendidikan
 akhlak menggunakan metode keteladanan
 dalam kedua kitab masih relevan dengan
 kurikulum materi akhlak di Madrasah saat
 ini. Aspek metode pendidikan akhlak yang
 terdapat dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi
 Susilo jika ditinjau dari kurikulum yang
 digunakan saat ini masih relevan. Dapat
 dikatakan relevan karena dalam kedua kitab
 memberikan semua penjelasan akhlak terpuji
 serta buahnya dan akhlak tercela serta
 dampaknya.

Selain itu metode teladan juga
 diberikan dalam kedua kitab. Teladan itu
 diberikan dari tokoh Islam secara dunia dan

tokoh nasional dari bangsa Indonesia.
 Walaupun hanya diberikan hanya nama dan
 beberapa karakter peserta didik atau santri
 dapat mencontoh semangat untuk berbuat
 baik. Ketika peserta didik mengenal orang
 yang memiliki akhlak luhur secara tidak
 langsung akan mempengaruhi pola pikirnya.

Tokoh teladan paling baik saat ini
 sebagai contoh akhlak adalah orang tua, guru
 serta orang-orang yang memiliki perilaku
 mulia yang masih hidup saat ini. Teladan
 orang sudah wafat dapat dicontoh
 perilakunya melalui cerita yang ada
 dimasyarakat. Selain cerita tersebut teladan
 dapat dicontoh melalui karya-karyanya
 seperti buku (kitab) yang dituliskan.
 Sedangkan orang yang masih hidup untuk
 mencotoh akhlak terpuji cukup melihat
 perilaku sehari-harinya. Baik dilihat secara
 langsung ataupun melalui cerita orang
 terdekatnya.

Ada 4 metode pendidikan akhlak sudah
 dijelaskan yang ada dikurikulum saat ini
 yaitu Metode Nasehat, Metode Pembiasaan,
 Metode Keteladanan (Uswah Al-Hasanah)
 dan Metode Pemberian Hadiah (reward) atau
 Hukuman (punishment). Metode ini
 digunakan untuk menyampaikan materi
 supaya pendidikan akhlak dapat tercapai
 secara optimal.

Pendidikan akhlak yang sudah
 diajarkan sekarang harus dijalankan selama
 masih hidup menjalani kehidupan dunia ini.
 Ini sesuai dengan pendidikan manusia dengan
 istilah *lifelong learning* (belajar sepanjang
 hayat). Sebuah hadits menjelaskan bahwa
 mencari ilmu dari lahir sampai meninggal
 dunia. Pendidikan akhlak ini harus terus
 berkembang sesuai dengan perkembangan
 jaman tetapi tidak meninggalkan aturan
 akhlak terpuji yang sudah menjadi patokan
 sejak lama yaitu berpegang pada Al Qur'an
 dan Hadits.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dalam kitab
 Mitra Sejati dan Ngudi Susilo yang ditinjau
 dari kurikulum pendidikan Akhlak di
 Madrasah Ibtidaiyah saat ini, maka dapat



disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo yaitu pendidikan akhlak yang diajarkan kepada peserta didik dengan memberikan contoh akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk memberikan sebuah pengarahan kepada peserta didik untuk berakhlak baik terhadap siapapun dan dimanapun berada. Serta mengharap ridho Allah SWT. Pendidikan akhlak yang disampaikan dalam kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo ini menyangkut tata krama dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai keadaan. Secara garis besar terbagi menjadi 3 bagian yaitu adab disekolahan, adab dirumah dan adab dimasyarakat. Metode pendidikan akhlak mencakup metode Metode Nasehat, Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan (Uswah Al-Hasanah), Metode Pemberian Hadiah (reward) dan Metode Hukuman (punishment). Tetapi metode yang paling mencolok dari kelima metode adalah Nasehat. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mitra Sejati dan Ngudi Susilo terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah saat ini masih sangat relevan untuk digunakan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dari kandungan kitab yang dapat digunakan menunjang pendidikan akhlak pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Sehingga dapat ditarik teori bahwa kedua kitab ini dapat digunakan pada lembaga pendidikan selain madrasah ibtidaiyah jika madrasah tersebut ingin memberikan pendidikan akhlak sesuai dengan kurikulum di madrasah ibtidaiyah yang disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag). Selain daripada itu relevansi ini juga membuktikan bahwa kedua kitab karya KH. Bisri Mustofa merupakan karya yang perlu dilestarikan untuk memperkuat akhlak para santri dimadrasah pada masa sekarang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat hidayah, inayah dan rahmat-Nya, penulis

dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga selalu terkunjak kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih yang utama saya ucapkan kepada orang tua saya yang bernama Ibu Poniah dan Bapak Jaeri yang telah memberikan dukungan secara penuh dalam melakukan perkuliahan sampai selesai. Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada Bapak Dr. Wakid Evendi, M.Ag selaku pembimbing hingga terselesaikannya.

Ucapan terima kasih untuk Rektor Universitas Sunan Giri, untuk Direktur Program Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya, begitu juga terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada bapak-bapak dosen dan guru besar pembina Program Pascasarjana Universitas Sunan Giri.

Kepada rekan-rekan sesama mahasiswa, terima kasih atas kerjasamanya selama mengikuti studi. Kepada keluarga penulis, terima kasih atas kerelaan dan kepercayaannya untuk menambah pengetahuan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para ilmuwan yang tulisannya menjadi rujukan dalam tesis ini, serta penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan.

Terima kasih juga untuk semua pihak yang berperan dalam penyusunan tesis ini. Dengan amal baik mereka semua, semoga Allah memberikan balasannya yang sebaik-baiknya

Sebagai manusia, penulis tidak bisa terlepas salah dan lupa, maka apabila terdapat kekurangan, masukan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan, Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Gade, Syabuddin, *Membumikan pendidikan akhlak mulia anak usia dini*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019
- Hasan, Abu Ali Daroquthni, *Terjemahan kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, Kediri: Mu'jjizat, 2021.



- Herlina, Ida, *Akidah Akhlak MI Kelas I*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.
- Hikma, Mahi M. t, *Metode Penelitian Dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- KMA RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Mahdun. *Akidah Akhlak MI kelas V*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Drijen Pendidikan Islam, Kemenag RI , 2020.
- Munashikhah, *Akidah akhlak MI kelas 2*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Drijen Pendidikan Islam, Kemenag RI , 2020.
- Musthofa, Bisri, *Kitab Mitra Sejati*
- Musthofa, Bisri, *Kitab Ngudi Susilo*, Kudus: Menara Kudus.
- Nasif, Muhammad, *Terjemahan kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Ghazali*, Kediri : Pustaka Isya' lana, 2021.